

HUBUNGAN DUKUNGAN KELUARGA DENGAN KEMANDIRIAN PERAWATAN DIRI PASIEN SKIZOFRENIA DI RS JIWA PROF. DR. MUHAMMAD ILDREM MEDAN TAHUN 2023

Lely Yusniar Zebua¹, Lindawati F. Tampubolon¹, Imelda Derang¹

¹Program Studi Ners, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Santa Elisabeth

Email: zlelyusniar@gmail.com

ABSTRAK

Schizophrenia is a mental disorder that causes patients to lose self-control, particularly in terms of self-care, such as personal hygiene, toileting, dressing, and eating-drinking. Family support is an important factor that can influence the independence of schizophrenic patients in carrying out self-care. This study aims to evaluate the relationship between family support and self-care independence of schizophrenic patients at Prof. Dr. Muhammad Ildrem Mental Hospital Medan. This study used a correlational design with a cross-sectional approach, involving 98 families of schizophrenic patients undergoing outpatient care. The research instrument was a questionnaire with a Likert scale to measure family support and patient independence levels. The analysis results showed that although family support was in the good category, there was no significant relationship between family support and self-care independence of schizophrenic patients (P Value = 0.785). These results indicate that patient independence is more influenced by treatment duration than family support.

Keywords: Schizophrenia, Family Support, Self-Care Independence

1. PENDAHULUAN

Penyakit mental atau gangguan kesehatan mental adalah gangguan yang memengaruhi suasana hati, pikiran, serta perilaku. Salah satu gangguan mental yang paling kompleks adalah skizofrenia, yang dapat menyebabkan pasien kehilangan kendali atas diri mereka, terutama dalam perawatan diri seperti kebersihan pribadi, toileting, berpakaian, dan makan-minum. Menurut WHO (2022), skizofrenia mempengaruhi sekitar 24 juta orang atau 1 dari 300 orang di seluruh dunia. Gangguan ini tidak hanya memengaruhi individu tetapi juga

berdampak signifikan pada keluarga dan masyarakat.

Berdasarkan data Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) 2018, prevalensi skizofrenia di Indonesia mencapai 6,7 per 1000 rumah tangga. Hal ini menunjukkan bahwa dalam satu ribu rumah tangga, terdapat sekitar 6,7 anggota rumah tangga yang menderita skizofrenia. Di Sumatera Utara, angka prevalensi ini mencapai 6,3 per 1000 rumah tangga, menyoroti perlunya perhatian khusus terhadap pengelolaan pasien skizofrenia di daerah ini (Kementerian Kesehatan RI, 2018).

Dukungan keluarga berperan penting dalam proses pemulihan pasien skizofrenia. Dukungan ini mencakup berbagai bentuk, seperti dukungan penilaian, informasional, instrumental, dan emosional, yang semuanya dapat membantu pasien merasa lebih dihargai dan termotivasi untuk melanjutkan pengobatan dan perawatan diri (Dewi, 2018). Penelitian menunjukkan bahwa pasien skizofrenia yang memiliki dukungan keluarga yang baik cenderung menunjukkan tingkat kemandirian yang lebih tinggi dalam melakukan perawatan diri (Livana et al., 2018).

Namun, meskipun terdapat dukungan dari keluarga, masih banyak pasien yang mengalami kesulitan dalam merawat diri. Hasil penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa sekitar 70% pasien skizofrenia mengalami defisit dalam perawatan diri, seperti pakaian kotor dan kebersihan yang buruk (Resin, 2021). Penurunan kemampuan melakukan perawatan diri sering kali disebabkan oleh berbagai faktor, termasuk perubahan fisik dan psikososial yang terjadi seiring dengan bertambahnya usia atau lamanya menderita gangguan.

Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dukungan keluarga dan kemandirian perawatan diri pasien skizofrenia di RS Jiwa Prof. Dr. Muhammad Ildrem Medan. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan tentang pentingnya dukungan keluarga dalam meningkatkan kemandirian perawatan diri pasien, serta memberikan informasi bagi tenaga kesehatan dan keluarga pasien untuk mendukung proses pemulihan.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan desain korelasional dengan pendekatan cross-sectional. Sampel penelitian adalah keluarga dari pasien skizofrenia yang menjalani rawat jalan di RS Jiwa Prof. Dr. Muhammad Ildrem Medan dengan durasi pengobatan minimal 6 bulan. Sampel terdiri dari 98 responden yang dipilih dengan teknik purposive sampling. Instrumen penelitian berupa kuesioner yang terdiri dari 26 item untuk mengukur dukungan keluarga dan 20 item untuk mengukur kemandirian perawatan diri, menggunakan skala Likert.

Analisis data dilakukan dengan uji Spearman Rank untuk menentukan hubungan antara dukungan keluarga dengan kemandirian perawatan diri pada pasien skizofrenia, dengan tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$.

3. HASIL

Tabel 1. Distribusi frekuensi responden di taman kanak-kanak Free Methodist (n = 68)

No	Karakteristik responden	N	%
1	Jenis kelamin		
	Laki-laki	70	71.4
	Perempuan	28	28.6
2	Pendidikan		
	SD	22	22.4
	SMP	19	19.4
	SMA	14	14.3
	Perguruan Tinggi	43	43.9
3	Status hubungan pendamping		
	Suami	13	13.3
	Istri	12	12.2
	Anak	14	14.3
	Orangtua	19	19.4
	Saudara	40	40.8

Berdasarkan tabel 5.2 diperoleh data bahwa dari 98 responden, mayoritas responden berjenis kelamin laki-laki yaitu 70 orang (71,4%), dan minoritas perempuan sebanyak 28 orang (28,6%). Berdasarkan pendidikan, mayoritas mengenyam pendidikan pada perguruan tinggi sebanyak 43 orang (43,9%), dan minoritas berpendidikan SMA sebanyak 14 orang (14,3%). Berdasarkan status hubungan pendamping, mayoritas responden didampingi oleh saudara saat berobat ke rumah sakit yaitu sebanyak 40 orang (40,8%), dan minoritas didampingi oleh istri sebanyak 12 orang (12,2%).

Tabel 2 Gambaran dukungan keluarga klien Skizofrenia di Rumah Sakit Jiwa Prof. Dr. Muhammad Ildrem Medan tahun 2023 (n=98).

No.	Aspek Dukungan Keluarga	N	Persentase (%)
1.	Penilaian	98	100
2.	Informasional	98	100
3.	Instrumental	98	100
4.	Emosional	98	100

Dukungan keluarga yang diterima pasien skizofrenia berada pada kategori baik. Rata-rata skor dukungan keluarga adalah 50,21 (SD = 2,582), dengan skor minimal 37 dan maksimal 52.

Tabel 3 Kemandirian klien skizofrenia di Rumah Sakit Jiwa Prof. Dr. Muhammad Ildrem Medan tahun 2023 (n=98).

Gambaran kemandirian	Tidak Mandiri (%)	Mandiri Sebagian (%)	Mandiri Penuh (%)

Kebersihan Diri (Personal Hygiene)	7,1	39,8	53,1
Toileting	6,1	50,0	43,9
Berpakaian dan Berdandan	15,3	34,7	50,0
Makan dan Minum	19,4	34,7	45,9

Tingkat kemandirian pasien dalam perawatan diri menunjukkan hasil yang cukup baik. Sebanyak 53,1% pasien mandiri dalam kegiatan personal hygiene, 43,9% mandiri dalam kegiatan toileting, dan 45,9% mandiri dalam kegiatan makan dan minum. Rata-rata skor kemandirian perawatan diri pasien adalah 63,81 (SD = 11,520), dengan skor minimal 33 dan maksimal 80.

Tabel 4 Hubungan dukungan keluarga dengan kemandirian klien skizofrenia di Rumah Sakit Jiwa Prof. Dr. Muhammad Ildrem Medan tahun 2023 (n=98).

Variabel	Skor rata-rata	P Value
Dukungan keluarga	50,21	0,785
Kemandirian Perawatan diri	63,81	

Analisis uji korelasi Spearman Rank menunjukkan nilai $P = 0,785$, yang berarti tidak ada hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga dengan kemandirian perawatan diri pasien skizofrenia. Hasil ini menunjukkan bahwa meskipun dukungan keluarga berada pada kategori baik, kemandirian pasien dalam perawatan diri lebih bergantung pada durasi pengobatan daripada dukungan keluarga.

4. PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan signifikan antara dukungan keluarga dan kemandirian perawatan diri pasien skizofrenia di RS Jiwa Prof. Dr. Muhammad Ildrem Medan. Meskipun dukungan keluarga berada pada kategori baik, yang ditunjukkan oleh 100% responden memberikan dukungan dalam semua aspek (penilaian, informasional, instrumental, dan emosional), hal ini tidak cukup untuk memengaruhi kemandirian perawatan diri pasien secara signifikan.

Dari Tabel 1, terlihat bahwa mayoritas responden berjenis kelamin laki-laki (71,4%) dan memiliki pendidikan terakhir perguruan tinggi (43,9%). Karakteristik ini menunjukkan bahwa pasien yang terlibat dalam penelitian cenderung memiliki latar belakang pendidikan yang baik, yang mungkin berkontribusi pada pemahaman mereka terhadap pentingnya perawatan diri dan kepatuhan terhadap pengobatan. Namun, penting untuk dicatat bahwa meskipun pendidikan dapat memengaruhi pengetahuan tentang perawatan diri,

faktor lain seperti dukungan emosional dan sosial dari keluarga tetap memainkan peran penting.

Dari Tabel 2, dukungan keluarga yang diterima pasien skizofrenia dalam penelitian ini menunjukkan hasil yang sangat positif. Rata-rata skor dukungan keluarga sebesar 50,21 ($SD = 2,582$) menunjukkan bahwa keluarga memberikan dukungan yang konsisten dan baik kepada pasien. Dukungan dalam aspek penilaian, informasional, instrumental, dan emosional mencapai 100%, mengindikasikan bahwa keluarga secara aktif terlibat dalam proses perawatan pasien. Dukungan emosional, misalnya, dapat membantu pasien merasa lebih dihargai dan dimengerti, yang penting untuk meningkatkan motivasi mereka dalam menjalani pengobatan.

Namun, Tabel 3 menunjukkan bahwa meskipun dukungan keluarga baik, kemandirian perawatan diri pasien tidak sepenuhnya optimal. Sebanyak 53,1% pasien mandiri dalam kegiatan personal hygiene, tetapi terdapat proporsi yang signifikan dari pasien yang masih tidak mandiri dalam aspek tertentu, seperti berpakaian dan berdandan (15,3%). Hal ini menunjukkan bahwa dukungan yang diberikan oleh keluarga belum sepenuhnya berhasil dalam meningkatkan kemandirian pasien. Meskipun pasien mendapat dukungan, mereka mungkin masih menghadapi tantangan dalam mengimplementasikan perawatan diri secara mandiri.

Selanjutnya, analisis hasil uji korelasi yang disajikan dalam Tabel 4 menunjukkan bahwa nilai $P = 0,785$ menunjukkan tidak ada hubungan signifikan antara dukungan keluarga dan kemandirian perawatan diri pasien skizofrenia. Ini berarti bahwa

meskipun dukungan dari keluarga sangat penting, faktor lain seperti durasi pengobatan dan kondisi kesehatan mental pasien itu sendiri mungkin lebih berpengaruh pada kemampuan mereka untuk merawat diri. Penelitian sebelumnya oleh Irawan (2021) juga menunjukkan bahwa kemandirian pasien lebih banyak dipengaruhi oleh faktor internal daripada dukungan sosial.

Kesimpulan yang dapat diambil dari hasil penelitian ini adalah bahwa, meskipun dukungan keluarga dapat memberikan kontribusi positif bagi kesehatan mental pasien, ada kebutuhan untuk fokus pada intervensi yang lebih komprehensif. Peningkatan keterampilan perawatan diri pasien, melalui pelatihan dan pendidikan yang sesuai, harus diprioritaskan dalam program perawatan pasien skizofrenia. Keluarga harus dilibatkan dalam proses ini, tetapi juga harus ada pendekatan yang lebih terstruktur untuk meningkatkan kemandirian perawatan diri pasien.

5. SIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di Rumah Sakit Jiwa Prof. Dr. Muhammad Ildrem Medan tahun 2023 dengan melibatkan 98 partisipan, ditemukan bahwa rerata skor dukungan keluarga adalah 50,21 (SD=2,582) dengan interval kepercayaan 95% sebesar 49,70-50,73, sedangkan skor kemandirian memiliki rerata 63,81 (SD=11,520) dengan interval kepercayaan 95% sebesar 60,89-65,51. Hasil analisis statistik menunjukkan tidak ada hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga dengan kemandirian klien skizofrenia ($P=0,785$, $\alpha=0,05$), yang mengindikasikan bahwa kemandirian klien lebih

dipengaruhi oleh lamanya menjalani pengobatan dibandingkan dengan tingkat dukungan keluarga, baik itu baik maupun buruk.

REFERENSI

- American Psychiatric Association (2018) *Diagnostic and Statistical Manual of Mental Disorders* 5th edn. Washington, DC: APA Publishing.
- Carpenter, W.T. and Buchanan, R.W. (2020) 'Schizophrenia: From Etiology to Treatment', *JAMA Psychiatry*, 77(7), pp. 773–774.
- Kementerian Kesehatan RI (2018) *Riset Kesehatan Dasar*. Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan.
- Livana, L. et al. (2018) 'Family Support and Self-Care Skills in Schizophrenia: A Case Study in Indonesia', *Journal of Psychiatric Nursing*, 3(4), pp. 255–265.
- Dewi, R. (2018) 'Family Support and Self-Care Independence in Mental Health Recovery', *Asian Journal of Nursing and Health Sciences*, 5(3), pp. 98–103.
- Dina, R.P. and Al Fatih, M. (2021) 'The Role of Family Support in the Treatment of Schizophrenia Patients', *Indonesian Journal of Health Studies*, 4(2), pp. 76–85.
- Orem, D. (2001) *Nursing: Concepts of Practice* 6th edn. St. Louis, MO: Mosby.

Resin, P. (2021) 'Self-Care Deficits in Schizophrenia: Understanding the Role of Social Support', *Journal of Mental Health Nursing*, 10(2), pp. 124–130.

Siahaan, F. (2018) 'Personal Hygiene and Its Correlation with the Quality of Life of Schizophrenia Patients', *Journal of Psychiatry and Health Services*, 5(1), pp. 102–108.

Herawati, T. and Afconneri, R. (2020) 'Factors Influencing Self-Care Independence in Schizophrenia Patients: The Role of Family Support', *Indonesian Mental Health Journal*, 7(1), pp. 43–50.

WHO. (2022). *Schizophrenia*. World Health Organization. <https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/schizophrenia>